

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis serta hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang positif antara fungsi eksekutif dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMP. Oleh karena itu hipotesis pertama diterima.
2. Tidak terdapat hubungan antara fleksibilitas kognitif dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMP. Skor fleksibilitas kognitif kemungkinan berperan sangat kecil dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini.
3. Terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara *Inhibitory control* dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMP. Alat ukur *stroop test* yang digunakan oleh peneliti termasuk non numerik sehingga kurang mampu mengukur dengan baik kemampuan penghambatan informasi dalam bidang matematika.
4. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara memori kerja (*digit span backward* dan *sequencing*) dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMP. Semakin tinggi kemampuan memori kerja yang dimiliki oleh siswa SMP maka

semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diraih oleh siswa tersebut. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah kemampuan memori kerja yang dimiliki oleh siswa SMP maka semakin rendah pula prestasi belajar matematika yang diraih oleh siswa tersebut.

B. Saran

Usulan yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

Fungsi eksekutif merupakan salah satu kapasitas kognitif yang sebaiknya mulai diperhitungkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Fungsi eksekutif tidak kalah pentingnya dari kemampuan intelegensi (IQ) yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar matematika yang rendah bisa saja disebabkan oleh keterampilan fungsi eksekutif yang belum baik. Oleh karena itu pihak sekolah dapat membuat kebijakan sekolah yang bisa memperhitungkan kemampuan fungsi eksekutif dalam proses belajar, membuat regulasi, dan penyediaan fasilitas dalam pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan fungsi eksekutif misalnya dengan pelatihan *goal setting* (meningkatkan kemampuan membuat prioritas dalam aktivitas), membuat perencanaan

konkrit dalam pengerjaan tugas, mengerjakan soal yang rumit dengan memecahnya menjadi unit-unit yang kecil terutama dalam proses belajar matematika.

Latihan untuk meningkatkan kapasitas memori kerja dapat dilakukan dengan latihan dan permainan *multitasking* yang melibatkan angka serta berlatih memperhatikan detail dan kunci pengerjaan soal matematika lalu menahan informasi tersebut dalam pikiran sebaik mungkin selama mengerjakan soal matematika.

3. Bagi Partisipan

Bagi para siswa diharapkan dapat membuat checklist kegiatan untuk membantu mereka agar memiliki pola manajemen waktu yang baik. Ketika belajar matematika, siswa dapat membuat rencana serta target belajar yang dipecah-pecah dalam unit kegiatan yang kecil. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengelola kegiatan belajar matematika secara efektif. *Mind mapping* dapat digunakan siswa untuk meningkatkan kemampuan memori kerja mereka.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa menambah beberapa jenis tes yang lain seperti WCST dan BRIEF (skala perilaku fungsi eksekutif) untuk memperoleh hasil pengukuran fungsi eksekutif yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan tes fungsi eksekutif secara online (yang gratis) agar lebih efisien dan lebih menghemat waktu dan tenaga. Peneliti selanjutnya sebaiknya menyediakan waktu yang cukup

banyak untuk memahami dan meningkatkan keterampilan mengadministrasikan alat tes untuk meminimalisir terjadinya *human error*. Terutama ketika peneliti melibatkan beberapa orang asisten penelitian untuk pengumpulan data. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti hanya melakukan satu kali *role play* saja. Peneliti berpendapat melakukan *role play* hanya sekali masih kurang mampu mengurangi terjadinya kesalahan dalam melakukan pengumpulan data yang sebenarnya.

Menambah karakteristik subjek penelitian (usia, latar belakang) serta menambah jumlah subjek kemungkinan dapat menghasilkan data yang lebih menarik dan beragam bagi peneliti berikutnya. Menambah variabel lain juga cukup penting untuk dilakukan. Mencari variabel pendidikan yang lain yang bisa diteliti dengan variabel fungsi eksekutif akan lebih baik. Variabel tersebut seperti sikap, kepribadian, motivasi, kecemasan, regulasi emosi, kemampuan bahasa dan IQ, dapat ditambahkan disamping faktor sosial yang lain.

Bagi peneliti selanjutnya yang masih tertarik dengan variabel prestasi belajar matematika maka peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai rata-rata dari semua nilai ujian yang diberikan kepada siswa. Nilai tersebut seperti nilai dari ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang optimal mengenai prestasi belajar siswa. Peneliti juga menduga adanya variabel yang mempengaruhi hubungan variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Variabel itu adalah

kecemasan matematika. Kecemasan matematika kemungkinan berpengaruh pada capaian prestasi belajar matematika dan menurut Pizzie dkk (2020) kecemasan matematika sepertinya menimbulkan defisit pada kinerja fungsi eksekutif. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya kecemasan matematika dapat dijadikan variabel moderator maupun dijadikan variabel kontrol dalam hubungan fungsi eksekutif dan prestasi belajar matematika. Pemilihan alat ukur juga perlu dicermati. Sebaiknya menggunakan alat ukur yang lebih spesifik misalnya stroop test numerik untuk mengukur kinerja Inhibitory control yang terkait dengan matematika.

